

AVIAN INFLUENZA (AI) PREPAREDNESS KESIAPAN MENGHADAPI FLU BURUNG

While the likelihood and consequences of an Avian Influenza pandemic occurring are receiving vigorous debate by governments and health authorities, all international companies are making prudent Emergency Response and Business Continuity preparations for 'denial of people' as opposed to traditional denial of physical assets. Emergency Response seeks to minimize potential risk to employees in the workplace while Business Continuity contingency planning allows for up to 30% absenteeism for three months.

Sementara kemungkinan terjadinya wabah flu burung dan konsekuensinya sedang menjadi bahan perdebatan seru antara pemerintah dan institusi kesehatan, para pelaku bisnis internasional mulai mempersiapkan dengan seksama Rencana Tindakan Penanggulangan Darurat dan Rencana Kelanjutan Usaha untuk menghadapi resiko terjadinya absensi yang berlebihan, bukan sebagai upaya tradisional yang memberikan perlindungan terhadap aset fisik. Rencana Tindak Penanggulangan Darurat bertujuan memperkecil resiko terhadap pekerja di lingkungan kerja, sedangkan Rencana Kelanjutan Usaha memungkinkan adanya tingkat absensi sampai dengan 30% untuk periode selama tiga bulan.

CORPORATE EMERGENCY RESPONSE Most plans have the aim of increasing the awareness of all managers and staff as to how the organization will align its response to global levels of alert and how it will provide a safe working place for all employees under pandemic conditions. Note that typical government response strategies are based upon initial containment with a fallback to maintenance of essential services if containment falls.

RENCANA TINDAK PENANGGULANGAN DARURAT PERUSAHAAN. Sebagian besar rencana tindak penanggulangan darurat bertujuan meningkatkan kesadaran para manager dan staf tentang bagaimana organisasi tersebut akan menyelaraskan respon mereka (terhadap kemungkinan wabah) sejalan dengan kenaikan tingkat kewaspadaan dunia, serta bagaimana organisasi tsb dapat menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi para pegawainya jika terjadi wabah. Perlu dicatat bahwa strategi yang dipakai oleh pemerintah biasanya didasari oleh Penanggulangan pengendalian awal dan diikuti dengan rencana penyediaan fasilitas layanan penting jika upaya pengendalian tersebut gagal dilakukan.

BUSINESS CONTINUITY How much resilience is enough? In likelihood terms, there is a possibility that Avian Influenza will be a Y2K equivalent, however like terrorism the consequences are far harder to predict. As a bare minimum, companies are planning for 10%, 20% and 30% absenteeism for one, two and three months until a vaccine is developed and distributed.

Advise clients that the organization is conducting active contingency planning to minimize the risk of potential disruptions and note the potential business advantage that such planning may have over competitors.

Complete the 'percentage absenteeism by time' matrix for all major working locations, offices and assets, in order to establish the 'pain point' and a 'breaking point'.

Determine who are the critical people and the trades that are vital to the continuation of operations under pandemic conditions, and what internal redundancy exists across the organization. Determine any contractual employment restrictions that may prevent the redeployment of manpower to other locations.

KELANJUTAN USAHA. Kemampuan beradaptasi sebesar apakah yang dianggap cukup? Kemungkinan terjadinya wabah flu burung dapat disetarakan dengan kasus Y2K, namun demikian, seperti halnya dengan terorisme, konsekuensinya lebih sulit untuk diprediksi. Sebagai persiapan dasar, perusahaan-perusahaan mengantisipasi terjadinya tingkat absensi sebesar 10%, 20% dan 30% untuk periode 1, 2 dan 3 bulan sampai vaksin pencegah flu burung dapat dikembangkan dan didistribusikan.

Informasikan kepada klien bahwa perusahaan sedang melakukan rencana pencegahan untuk mengurangi resiko potensi terjadinya gangguan yang tidak diinginkan terhadap kelanjutan usaha serta jelaskan keuntungan bisnis yang didapatkan dengan adanya rencana pencegahan tersebut jika dibandingkan dengan pihak pesaing.

Selesaikan matrix 'presentase absensi' di semua lokasi kerja utama, kantor dan asset-asset, dalam rangka membangun 'pain point' dan 'breaking point' atau titik-titik rawan.

Tentukan siapa saja pihak-pihak terpenting serta kegiatan usaha yang vital bagi kelanjutan kegiatan usaha dalam kondisi wabah, serta kemungkinan terjadinya pengangguran internal di dalam organisasi. Cari tahu apa saja batasan dalam kontrak kerja yang tidak memungkinkan dilakukannya pemindahan tenaga kerja ke lokasi lain.

Determine who are the critical internal and external service providers and the impacts of their absenteeism on the organization. Determine the scope for 24/7 employee flexibility in working at work. Determine the minimum holdings of masks to be procured in advance.

Tentukan, siapa saja penyedia jasa terpenting baik secara internal maupun eksternal dan apa akibat yang akan ditimbulkan dengan absennya mereka dari kegiatan perusahaan. Buatlah sistem yang memungkinkan karyawan untuk bekerja dengan sistem fleksible selama 24 jam dalam seminggu. Tentukan juga jumlah minimal masker yang harus dipersiapkan untuk mereka.

Determine who can work from home now for extended periods. Determine what additional laptops and bandwidth are required for additional employees to work from home.

Tentukan siapa yang dapat bekerja dari rumah untuk periode yang dapat diperpanjang. Tentukan pula berapa jumlah laptop dan 'bandwidth' yang diperlukan untuk karyawan yang bekerja dari rumah.

Determine what streamlining of financial delegations and approvals can occur. Determine the format of an absentee report to enable the organization to make manpower decisions during the course of the pandemic. Establish a small Business Continuity Team to champion the project, report back and to test the plan well before mid 2006.

Tentukan apa yang dapat dilakukan untuk merampingkan proses pendelegasian masalah keuangan serta pemberian persetujuan. Tentukan pula format untuk laporan absensi agar perusahaan dapat segera mengambil keputusan tentang masalah tenaga kerja selama terjadinya wabah. Dirikan Tim Kelanjutan Usaha untuk memimpin proyek tersebut, melaporkan hasilnya, serta menguji rencana tersebut sebelum pertengahan 2006.